
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 4, Desember 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DAN PROFESIONALISME GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK NEGERI 7 MEDAN

T.P. 2019/2020

May Anjelia Purba⁽¹⁾, Ratna Manullang⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

mayanjeli@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: Oktober 2021
Diterima: November 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

email : mayanjeli@gmail.com

Abstract

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Media Pembelajaran Visual Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan yang beralamat di Jalan STM No 12 E Medan. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 211 orang dan melalui teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi*, wawancara, dan *angket*. Untuk uji instrumen penelitian, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dan koefisien kolerasi, dan untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji *t* dan uji *F* serta koefisien determinasi (R^2).*

Kata Kunci : Media Pembelajaran Visual, Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru yang telah dipelajari oleh peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media belajar merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Media belajar seharusnya mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Seorang guru dapat dikatakan berhasil, bila guru dapat memilih media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada mata pelajaran korespondensi. Mata pelajaran korespondensi merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk menumbuhkan semangat belajar disebabkan siswa cenderung menghafal dari pada memahami.

Selain itu mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran, peran dan fungsi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi dari pada guru itu sendiri. Pendidikan yang baik dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan

profesionalisme yang memadai merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Medan, peneliti menganalisa bagaimana kondisi media pembelajaran yang digunakan dan profesionalisme guru masih kurang memuaskan. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan buku paket yang menjadi pegangan guru, sehingga waktu pembelajaran lebih banyak dipergunakan untuk menulis atau mendikte pembelajaran dan selebihnya guru hanya menjelaskan, dan *Over Head Proyektor* (OHP) yang tersedia di sekolah belum mencukupi karena ruangan kelas yang banyak sehingga guru tidak menggunakan power point dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru juga menjalankan tugasnya sekedarnya saja meskipun telah memiliki sertifikasi profesi guru. Disinilah guru berperan dalam meningkatkan profesionalismenya serta menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Korespondensi. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75. Selain itu juga banyak siswa yang nilainya hanya tepat pada KKM atau pun sedikit melebihi nilai tersebut. Data yang penulis peroleh dari SMK Negeri 7 Medan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan persentasi ketuntasan siswa pada mata pelajaran Korespondensi dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.1
Presentasi Ketuntasan Nilai Korespondensi Siswa X AP selama satu Semester Terakhir

No	Tahun	Kelas	Jlh Siswa	KKM	Jlh Siswa yg			
					mencapai KKM		tidak mencapai KKM	
					Jlh	%	Jlh	%
1	2018/2019	X AP 1	31	75	13	41%	18	59%
		X AP 2	36		16	44%	20	56%
		X AP 3	37		11	30%	26	70%
		X AP 4	36		13	36%	23	64%
		X AP 5	36		13	36%	23	64%
		X AP 6	35		14	40%	21	60%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa SMKN 7 Medan

KAJIAN TEORI

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seorang yang relatif menetap terjadi karena adanya usaha atau kegiatan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dapat diamati. Proses belajar dapat dinilai lewat tingkah laku atau tindakan-tindakan yang dilakukan siswa pada saat belajar sebagai respon siswa terhadap guru dalam mempelajari pelajaran korespondensi di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, banyak cara yang dilakukan untuk mempengaruhi proses belajar agar menjadi efektif dan efisien. Salah satunya yaitu diperlukan media sebagai penyalur pesan pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, membangkitkan semangat dan perhatian serta kemauan siswa untuk belajar. Banyak media pembelajaran yang digunakan dalam mencapai proses pembelajaran salah satunya adalah media visual. Media visual adalah media yang dapat dilihat dengan menggunakan indra pengelihatan yang menampilkan gambar atau lukisan, simbol yang bergerak seperti film bisu maupun film kartun yang dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman siswa. Media visual yang digunakan adalah media yang diproyeksikan berupa power point yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan sehingga mencapai keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Guru yang efektif dalam menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru adalah kompetensi dari sistem pendidikan. Guru berada digaris depan dalam menyukseskan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dibutuhkan guru yang profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional tersebut pemerintah antara lain telah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang pada intinya menyaratkan bagi seorang guru wajib baginya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Namun fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini masih ada guru yang belum mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara utuh.

Profesionalisme guru merupakan cara yang logis untuk menghadapi perubahan sosial berbagai konsekuensi globalisasi dalam beberapa bidang, terutama bidang pendidikan. Profesional guru sangat penting karena jika guru memiliki profesionalisme yang baik, guru tersebut akan akan tahu benar bagaimana bekerja yang bertanggung jawab, mengajar dan mendidik siswa dengan baik.

Dari profesionalisme seorang guru dan didukung dengan media pembelajaran secara optimal, siswa juga dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru dikelas lebih semangat dan belajar sehingga dapat meningkatkan serta mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan baik.

METODE PENELITIAN

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan agar di peroleh alat atau instrumen yang valid, sehingga instrumen tersebut mampu menjaring data yang dibutuhkan guna menjawab masalah yang diteliti dan tujuan penelitian yang dirumuskan. Setelah uji coba dijalankan maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap validitas dan reabilitas.

Uji Validitas Angket

Validitas yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid mempunyai validitas yang sangat tinggi, maka setiap poin pertanyaan dalam angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk menguji validitas butir angket digunakan rumus korelasi Product Momen Person dari *Karl Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto (2013 : 213)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X dan Y

N : Jumlah Responden atau banyaknya Sampel

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi total

$\sum X$: Jumlah masing-masing butir

$\sum Y$: Jumlah Total butir

$\sum XY$: Nilai perkalian jumlah butir dengan jumlah total

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka setiap angketnya dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka setiap angketnya dinyatakan tidak valid

Uji Reabilitas Angket

Arikunto (2013:221) mengatakan

bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen tersebut sudah baik”. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu data yang terkumpul. Untuk menguji reliabilitas dari angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Arikunto (2013 : 239)

Keterangan:

R_{11} : Reliabilitas instrumen secara keseluruhan

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2013 : 242)

Keterangan:

X_i : Skor butir angket ke-i

X_t : Skor total

N : Banyak sampel

Untuk mencari varians total digunakan rumus, sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2013 : 245)

Dimana :

N : Banyaknya sampel

$\sum Y_t$: Banyaknya skor

$\sum Y_t^2$: Jumlah kuadrat skor total subjek

Jika $r_{11} \text{ hitung} \geq r_{11} \text{ tabel}$ df =n-2, maka disimpulkan bahwa butir item yang disusun sudah reliable (terandal).

Jika $r_{11} \text{ hitung} \leq r_{11} \text{ tabel}$ df =n-2, maka disimpulkan bahwa butir item yang disusun tidak reliable.

Nilai tersebut dikonsultasikan dengan indeks korelasi yang sudah diberikan Arikunto (2010 : 319) yaitu:

Tabel 3.3
Interprestasi Terhadap Koefisien
Korelasi

Koefisien Korelasi	Interprestasi
0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
0,60 sampai dengan 0,79	Baik
0,40 sampai dengan 0,59	Cukup
0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
0,00 sampai dengan 0,19	Sangat Rendah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas suatu data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik P-P Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika disribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk menguji normalitas data yang terkumpul, peeliti menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak *Statistical Packages for The Social Science* (SPSS) 20 for windows.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data

yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan vaiabel media pembelajaran visual dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa adalah:

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y digunakan syarat regresi linear berganda,

Persamaan regresi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
(Sugiono, 2009 :267)

Dimana : untuk mencari nilai persamaan 2 variabel bebas dengan rumus :

$$\sum Y_1 = n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum Y_1 Y = a \sum Y_1 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum Y_1 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat Prestasi Belajar Siswa
 X_1 = Variabel bebas Media Pembelajaran Visual

X_2 = Variabel bebas Profesionalisme

b_1 = Koefisien regresi Media Pembelajaran Visual

b_2 = Koefisien regresi Profesionalisme Guru

a = Konstanta

dimana harga a , b_1 , b_2 dapat dihitung dengan rumus :

$$A = \frac{\sum Y}{a} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$\beta_1 = \frac{\sum (X_2^2) (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{\sum (X_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Uji Koefisien Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , X_2) serta suatu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalah dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana, oleh karena itu berikut ini hanya akan dikemukakan cara perhitungan ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y .

Untuk mengetahui hubungan media pembelajaran visual dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar atau korelasi hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y , digunakan rumus korelasi *product moment* :

Menggunakan Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

N = Number of case

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) digunakan uji t dengan rumus yang digunakan untuk masing-masing hipotesis adalah dengan rumus uji "t" regresi, yaitu:

$$t = \frac{b - \beta}{\sigma}$$

Dimana :

σ^2

$$= \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 \left\{ \frac{N \cdot \sum YY - (\sum Y) - (\sum X)}{N} \right\}}{(N - 2)\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}}$$

Keterangan :

T = Hipotesis

b = Koefisien arah

σ = harga tertentu yang dihipotesiskan

Pengujian parsial adalah menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Maka :

$H_{a1} > H_0$ Terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara media pembelajaran visual dengan prestasi belajar siswa.

$H_{a2} > H_0$ Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa.

$H_{a3} > H_0$ Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media pembelajaran visual dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel Media Pembelajaran Visual dan Profesionalisme Guru mempunyai hubungan yang sama terhadap variabel prestasi belajar untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak menerima H_a . Artinya bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat.

Untuk melakukan uji ini digunakan rumus uji F berikut:

(Sugiyono, 2010 :266)

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R)/(n-K-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel terikat

n = Jumlah anggota sampel

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut

menerangkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, demikian pula sebaiknya ($0 < R^2 < 1$).

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus :

$$I = (R^2) \times 100\%,$$

Dimana :

$$R^2 = \frac{jk \text{ reg}}{jk T}$$

$$Jk \text{ reg} = b_1 \sum X_1 + B_2 \sum X_2 Y + \dots + b_1 \sum X_1$$

$$Jk = \sum Y^2$$

Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terlihat bahwa data yang dikumpulkan mendukung :

Hipotesis Pertama, penerapan media pembelajaran visual di kelas XSMK Negeri 7 Medan tersebut dapat memiliki prestasi yang baik. Media pembelajaran visual yang digunakan dapat membuat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan cara melakukan atau memperlihatkan gambar dengan menggunakan tampilan power point. Media pembelajaran visual juga membantu siswa lebih berfikir kreatif dan membuat mereka lebih semangat lagi dalam memulai pelajaran juga dalam hal mengerjakan tugas, yang tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan raih prestasi belajarnya. Hubungan tersebut dinyatakan melalui koefisien korelasi sebesar 0,391 dan dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,274 > 1,675$ Hal ini berarti dengan menggunakan media pembelajaran visual dalam belajar maka akan memberi peningkatan terhadap raih prestasi belajar siswa. Oleh karena itu media pembelajaran visual harus betul-betul ditingkatkan dalam upaya meningkatkan raih prestasi

belajar.

Hipotesis Kedua, peran profesionalisme guru yang baik juga akan membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Karena jika guru mampu memahami dan kompeten dalam bidang mata pelajaran yang di ampuh maka siswa akan dapat lebih memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Hubungan tersebut dinyatakan melalui koefisien korelasi sebesar 0,711 dan dibuktikan dengan perhitungan uji-t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,677 > 1,675$. Hal ini menjelaskan jika semua hal dalam profesionalisme guru juga dapat mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran, itu akan melancarkan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa atau anak didik.

Pengujian hipotesis Ketiga bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara media pembelajaran visual dan profesionalisme guru secara simultan dengan prestasi belajar. Ini dibuktikan dengan perhitungan uji F dimana $F_{hitung} = 30,813 > F_{tabel} = 3,18$. Hal ini menjelaskan bahwa media pembelajaran visual dan profesionalisme guru bersama-sama membantu peningkatan raih prestasi belajar siswa secara

signifikan. Jika media pembelajaran visual ditambah dengan profesionalisme guru yang baik dapat mendukung siswa untuk belajar, hal ini akan meningkatkan prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan media pembelajaran visual dengan prestasi belajar korespondensi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,134 > 1,675$), dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan profesionalisme guru dengan prestasi belajar korespondensi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,590 > 1,675$), dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka hipotesis kedua diterima.
3. Ada hubungan secara simultan antara media pembelajaran visual dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar korespondensi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.. Dimana

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,463 > 3,18$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka hipotesis ketiga diterima.

4. Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar sebesar 0,707 atau 70,7%, dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 70,7%, sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah harus lebih berperan ikut serta dalam membantu peningkatan media pembelajaran visual. Media pembelajaran visual dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa lebih befikir kreatif juga semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, supaya setiap pembelajaran dapat peningkatan raihan prestasi belajarnya.
2. Sekolah harus lebih memperhatikan segala aspek guru profesionalisme dalam pembelajar siswa terutama di sekolah supaya siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti factor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Kreatif dengan Power Point 2007. Yogyakarta: Andi

Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Hernawan, Asep Herry. 2013. *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran di SD.* Universitas Terbuka.

Hujair AH Sanaky.(2009). *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Istiningsih.(2012). *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran.* Yogyakarta: Skripta Media Creative.

Octarina, 2011. *Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III* Skripsi. http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07130019 (24 Mei 2019)

Priansa, D.J Garnida, Agus. 2013. *Manajemen Perkantoran: Efektif, Efisien, dan Profesional.* Bandung: Penerbit Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, lifKhoiru, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran Edisi Revisi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.* Yogyakarta: Diva Press.

Daryanto.(2010). *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Erwin Sutomo. (2007). *9 Presentasi*

- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?.* Bandung: Yrama Widya.
- Slameto, 2016. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung :Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R & d.* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukiman.(2012). *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tiara Anggia Dewi. 2015. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA SE-Kota Malang.* Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449.
- Uno, Hamzah. B. 2009. *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Imam. 2014. *Mengejar Profesionalisme Guru.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Kata Pena.